

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor industri dibidang jasa yang memiliki prospek baik untuk pembangunan suatu wilayah. Sektor pariwisata merupakan sektor penyumbang devisa negara terbesar keempat dengan jumlah 12,23 miliar US dollar atau setara dengan Rp 169 triliun (Hidayah & Utami, 2015). Dengan banyaknya pengunjung diharapkan kawasan objek wisata dapat menjadi salah satu wadah bagi masyarakat lokal untuk memasarkan produk dan mengenalkan budaya daerah kepada pengunjung sehingga memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat lokal. Selain itu, keberadaan kawasan wisata yang tersebar di Indonesia diharapkan menjadi salah satu sektor unggulan yang dapat mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat di suatu daerah.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Cilacap, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen (BPS Kabupaten Banyumas, 2014). Kabupaten Banyumas memiliki banyak wisata alam yang asri seperti danau, curug, hutan pinus, bukit, serta kekayaan flora dan fauna yang bervariasi. Kabupaten ini mempunyai banyak wisata alam yang cukup terkenal terutama wisata yang terletak di kawasan kaki Gunung Slamet.

Telaga Kumpe merupakan salah satu objek wisata yang terletak di kawasan Perhutani di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Lokasi objek wisata ini dekat dengan kawasan kaki Gunung Slamet dimana objek wisata tersebut jaraknya kurang lebih 18 kilometer dari Purwokerto. Kawasan objek wisata Telaga Kumpe memiliki luas sekitar 4 hektar dan memiliki kedalaman mencapai 6 meter. Penamaan objek wisata Telaga Kumpe dilatarbelakangi keberadaan tanaman kumpe yang tumbuh

hampir memenuhi telaga tersebut sebelum dibangun sebagai kawasan objek wisata. Nama tanaman kumpe merupakan singkatan kata dalam Bahasa Jawa yakni “dikum lan dipe” yang berarti tanaman yang direndam dan dijemur.

Aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung di kawasan objek wisata Telaga Kumpe yakni pengunjung dapat berlayar dengan perahu untuk menyusuri Telaga Kumpe. menikmati panorama alam berupa Telaga alami yang dikelilingi perbukitan pepohonan, dan hutan, memanfaatkan spot foto yang tersedia, menikmati wisata kuliner, dan melakukan kegiatan *camping* di area *camping* yang disediakan. Saat masuk ke kawasan wisata, pengunjung dapat membayar tiket masuk kepada pengelola yang bertugas di pintu masuk. Tiket masuk kawasan wisata Telaga Kumpe sebanyak Rp 5.000, biaya parkir sebanyak Rp.2.000, dan biaya berlayar dengan perahu menyusuri Telaga Kumpe sebanyak Rp. 5.000. Beberapa fasilitas lain yang dapat dimanfaatkan pengunjung diantaranya pelampung, toilet, tempat parkir, tempat duduk memanjang, dan gazebo.

Berdasarkan hasil observasi pra lapangan yang dilakukan peneliti, beberapa akses jalan menuju objek wisata Telaga Kumpe menanjak sehingga pengunjung yang datang menggunakan kendaraan harus menggunakan kendaraan yang kualitas mesinnya baik. Rambu tanjakan yang berfungsi memberikan informasi terdapat jalan yang memiliki kemiringan berbeda kurang sehingga pengunjung yang akan melewati jalan menuju lokasi wisata harus lebih waspada. Lampu jalan menuju lokasi wisata juga masih kurang sehingga pengunjung tidak disarankan melalui jalan menuju kawasan wisata pada waktu malam. Selain itu, kondisi fasilitas yang ada di kawasan objek wisata meliputi beberapa gazebo rusak, toilet kurang baik kualitasnya, jumlah spot foto buatan hanya dua, dan belum disediakan tempat khusus untuk beribadah sehingga pengunjung perlu datang ke masjid yang berada di tengah perumahan Dusun Pesawahan Desa Gununglurah apabila akan melaksanakan ibadah.

Adapun kebudayaan lokal yang ada di kawasan objek wisata Telaga Kumpe yakni kesenian kuda lumping dan slametan yang dilaksanakan setiap perayaan ulang tahun objek wisata Telaga Kumpe. Kesenian kuda lumping

ditampilkan pada siang hari sedangkan slametan dilaksanakan pada malam hari. Slametan adalah salah satu ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat Islam Jawa untuk setiap peristiwa yang dianggap penting seperti kelahiran, kematian, dan pernikahan. (Hilmi, 1994). Kata slametan dalam Bahasa Jawa berarti Selamat. Sedangkan kesenian kuda lumping adalah sebuah pementasan seni tradisional yang didalamnya melibatkan kekuatan magis dengan media khas yang digunakan yakni kuda-kudaan yang dibuat dari kulit sapi maupun kulit kerbau yang telah dikeringkan atau dibuat dari anyaman bambu yang didalamnya terdapat hiasan atau motif dan direka dengan bentuk kuda (Hardiarini & Firdhani, 2022).

Dalam mengembangkan objek wisata diperlukan promosi objek wisata dengan memanfaatkan teknologi informasi. Melalui teknologi informasi memungkinkan informasi tentang keberadaan objek wisata dapat dikenal oleh pengunjung dengan cepat (Inzana et al., 2021). Promosi yang saat ini digunakan untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke kawasan objek wisata Telaga Kumpe yakni promosi melalui sosial media yang dilakukan oleh admin sosial media objek wisata Telaga Kumpe dan pengunjung dengan cara mengunggah konten mengenai kondisi objek wisata Telaga Kumpe. Dari segi promosi yang dilakukan melalui sosial media, pengelola akun media sosial objek wisata kurang aktif dalam membuat konten untuk promosi objek wisata. Selain itu, pengelola akun media sosial objek wisata juga kurang responsif terhadap pengguna sosial media yang sedang mencari informasi tentang kondisi objek wisata sehingga mempengaruhi jumlah pengunjung. Berdasarkan informasi dari pengelola tentang data pengunjung, diketahui bahwa jumlah pengunjung objek wisata Telaga Kumpe pada tahun 2020 sebanyak 26.306 orang, tahun 2021 sebanyak 16.231 orang, dan tahun 2022 sebanyak 5.948 orang. Dari data tersebut disimpulkan penurunan jumlah pengunjung objek wisata Telaga Kumpe sebanyak 38,3% - 63,3% per tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang potensi yang dimiliki wisata Telaga Kumpe dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Telaga Kumpe dengan judul “Strategi

Pengembangan Objek Wisata Telaga Kumpe Di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja potensi yang dimiliki Telaga Kumpe sebagai objek wisata di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?
- b. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Telaga Kumpe di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

1.3 Definisi Operasional

a. Strategi Pengembangan Wisata

Strategi pengembangan wisata merupakan kesatuan rencana komprehensif yang melibatkan peran masyarakat, pengelola, pemerintah, dan ilmuwan dalam mengkaji hambatan dan kondisi lingkungan objek wisata dalam rangka menjadikan objek wisata berkelanjutan dan tidak kalah saing dengan objek wisata lain (Kanom, 2015)

b. Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi tujuan lokasi para pengunjung yang datang dari berbagai daerah yang menyajikan pemandangan berbeda dari tempat asal pengunjung serta memiliki daya tarik tertentu yang diunggulkan (Jayanti, 2019).

c. Telaga Kumpe

Telaga merupakan genangan air tawar yang tidak terlalu dalam dimana sinar matahari masih mampu menembus bagian dasar genangan tersebut. Sedangkan penamaan kumpe dilatarbelakangi keberadaan tanaman kumpe yang tumbuh hampir memenuhi telaga tersebut. Nama tanaman kumpe merupakan singkatan kata dalam Bahasa Jawa yakni “dikum lan dipe” yang berarti tanaman yang direndam dan dijemur.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui potensi yang dimiliki Telaga Kumpe sebagai objek wisata di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui strategi pengembangan objek wisata Telaga Kumpe di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis susun diharapkan dapat memberikan kegunaan khususnya bagi akademisi dan masyarakat umum pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca terkait Strategi Pengembangan Objek Wisata Telaga Kumpe Di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

- b. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi pemerintah

Sebagai salah satu masukan membangun bagi pemerintah agar terlibat secara aktif dalam mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi keberadaan objek wisata Telaga Kumpe di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

- 2) Bagi Pengelola

Sebagai salah satu saran membangun bagi pengelola dalam pengembangan potensi yang terdapat di kawasan wisata Telaga Kumpe di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

- 3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat sekitar untuk memaksimalkan potensi objek wisata yang dimiliki dan menjadi motivasi agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Telaga Kumpe di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir kritis penulis dalam mengkaji permasalahan dan strategi pengembangan objek wisata Telaga Kumpe di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.